

# Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Lamikro Bagi Umkm Milenial

Sumiyati\*<sup>1</sup>, Muhammad Faisal Akbar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

\*e-mail: [sumiyati.jec2019@gmail.com](mailto:sumiyati.jec2019@gmail.com)<sup>1</sup>, [akbarf755@gmail.com](mailto:akbarf755@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Program kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan lamikro ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan bagi pemilik UMKM Milenial. Lamikro merupakan sebuah aplikasi penyusunan laporan keuangan berbasis web dan android yang dikembangkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. Metode kegiatan ini menggunakan metode ceramah dengan melakukan presentasi. Sasaran peserta kegiatan ini adalah pemilik UMKM milenial yakni pemilik UMKM generasi muda yang dicirikan dengan adanya kedekatan dengan teknologi. Kegiatan ini diikuti 17 pemilik UMKM generasi muda di Bangka Belitung. Mengingat masa pandemi, kegiatan ini dilakukan melalui platform meeting online dengan durasi kurang lebih 90 menit. Kegiatan ini dievaluasi dengan memberikan lembar feedback kepada peserta diakhir acara melalui google form. Hasil menunjukkan 80% peserta memahami materi yang disampaikan, tingkat kepuasan peserta mencapai 70% meskipun tingkat kebermanfaatan kegiatan baru mencapai 50%. Kegiatan ini harus langsung diimplementasikan dibandingkan dengan memberikan pelatihan. Pengguna memahami penggunaan namun belum tentu dapat mengimplementasikannya ke dalam kegiatan pembukuan.

**Kata kunci:** LAMIKRO, Milenial, Online.

## Abstract

This training program for preparing financial reports with Lamikro is a community service activity aimed at Millennial MSME owners. Lamikro is a web and android-based financial report preparation application developed by the Ministry of Cooperatives and MSMEs of the Republic of Indonesia. The method of this activity uses the lecture method by making presentations. The target participants of this activity are millennial MSME owners, namely young generation MSME owners characterized by their proximity to technology. This activity was attended by 17 young generation MSME owners in Bangka Belitung. Given the pandemic period, this activity is carried out through an online meeting platform with a duration of approximately 90 minutes. This activity is evaluated by providing feedback sheets to participants at the end of the event via a google form. The results show that 80% of participants understand the material presented, the level of satisfaction of participants reaches 70% even though the level of usefulness of the activity has only reached 50%. This activity should be directly implemented rather than providing training. Users understand the use but may not necessarily be able to implement it into bookkeeping activities.

**Keywords:** LAMIKRO, Millennials, Online.

## 1. PENDAHULUAN

Kementerian Koperasi dan UMKM sudah mulai melakukan berbagai kemudahan bagi UMKM termasuk menyusun laporan keuangan dengan meluncurkan aplikasi Laporan Keuangan Untuk Usaha Mikro atau disingkat dengan LAMIKRO merupakan aplikasi berbasis android/PC dan dapat diakses secara gratis. Namun, aplikasi ini pun belum dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian besar UMKM. Saat ini hanya ada sekitar 10.000 UMKM dari 50 juta UMKM di Indonesia yang telah memanfaatkan aplikasi ini ([1]republika.co.id).

Program ini pada dasarnya merupakan program pengabdian masyarakat yang dilakukan sebelumnya yakni program pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi LAMIKRO (lihat [2]Sumiyati dan Akbar, 2020). Program pengabdian ini penting dilakukan karena program pendampingan dapat dilakukan apabila pelaku usaha UMKM sudah mengenal aplikasi tersebut. Selain itu, memberikan informasi melalui sosialisasi membantu UMKM mengenal peta bisnis dan mampu naik kelas.

Hasil program pendampingan terhadap dua UMKM di Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Tengah yang sudah dilaksanakan oleh [2]Sumiyati dan Akbar (2020) menyimpulkan bahwa dua UMKM yang didampingi penyusunan laporan keuangan dengan LAMIKRO belum sama sekali mengenal aplikasi ini. Bahkan, laporan keuangan yang dihasilkan tidak sesuai dengan sistem akuntansi yang benar. Pencatatan transaksi juga masih dilakukan secara manual dan sebagian besar tidak terekam dengan baik. Oleh karena itu, program pendampingan bukan solusi yang tepat diawal pengenalan aplikasi ini.

Aplikasi harus dikenalkan terlebih dahulu kepada pelaku usaha baru kemudian dapat didampingi secara individu atas permintaan pengguna. Akibat tidak mengenal dengan baik aplikasi ini, maka sebagian besar pelaku usaha tidak merasa membutuhkan aplikasi-aplikasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Mereka tetap menggunakan sistem pencatatan keuangan secara sederhana sehingga tidak mampu membuat laporan keuangan.

Berbagai platform sudah banyak tersedia di media unduhan gratis dan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan. Meskipun demikian, memilih aplikasi yang disediakan pemerintah tentu akan lebih baik. Sebelum membuat berbagai aplikasi, pemerintah sudah pasti menilai kebutuhan masyarakat. Aplikasi-aplikasi yang diluncurkan pemerintah tentu saja dibuat tentu saja menggunakan biaya yang cukup besar.

Aplikasi laporan keuangan LAMIKRO merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah agar pelaku usaha menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. LAMIKRO bukan hanya aplikasi yang sudah terintegrasi dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), aplikasi ini juga user friendly. Ada beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya aplikasi/software laporan keuangan bagi UMKM yakni (1) kegiatan bisnis saat ini kebanyakan sudah tidak sepenuhnya menggunakan uang dalam bentuk fisik atau uang kartal; (2) sistem akuntansi sudah bersifat digital yang dapat digunakan dengan berbagai perangkat termasuk gadget; (3) banyaknya software akuntansi yang tersedia secara gratis; (4) kreditur membutuhkan laporan keuangan; dan (5) biaya audit lebih ringan karena sudah menggunakan software dimana transaksi dapat dilacak secara online ([3]Hoesana, 2021).

Generasi milenial yang merupakan penduduk dengan usia muda sangat berpotensi dalam kegiatan usaha karena generasi ini dekat dengan teknologi. Pelaku UMKM dituntut untuk menguasai teknologi sebagai salah satu cara untuk beradaptasi dalam era revolusi industri 4.0. Hingga per Maret 2021, ada 5 juta UMKM yang telah menggunakan platform digital. Dengan pemahaman akan teknologi, UMKM menjadi mudah beradaptasi. Seperti ketika terjadinya pandemi, UMKM go digital naik menjadi 99% atau berjumlah 15,8 juta ([4]Kemenkopukm, 2021) yang artinya bahwa teknologi sangat membantu UMKM dalam bertransformasi.

## 2. METODE

Program ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID 19 di Bangka Belitung mencapai puncaknya sehingga dilakukan secara online menggunakan platform meeting. Sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM milenial yakni generasi modern yang hidup di antara abad milenium. [5]Hidayatullah et al., (2018) mengartikan generasi milineal ini sebagai generasi Y yang berusia antara 15 - 34 tahun atau saat ini berada dalam jenjang Pendidikan perguruan tinggi. Menurut [6]Lancaster dan Stillman (2002), generasi ini sangat dekat dengan teknologi terutama teknologi komunikasi instan atau diistilah sebagai generasi internet booming. Oleh karena itu, akan sangat mudah bagi milenial menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk menjangkau peserta maka dilakukan penyebaran flyer secara online. Dari 20 target pelaku UMKM milineal, ada 17 peserta yang mendaftar melalui google form yang tersedia.

Kegiatan ini menggunakan metode ceramah pendekatan edukatif yakni memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Identifikasi masalah untuk merumuskan permasalahan yang dihadapi pemilik UMKM baru di Bangka Belitung dengan melakukan beberapa wawancara ke yang bersangkutan.

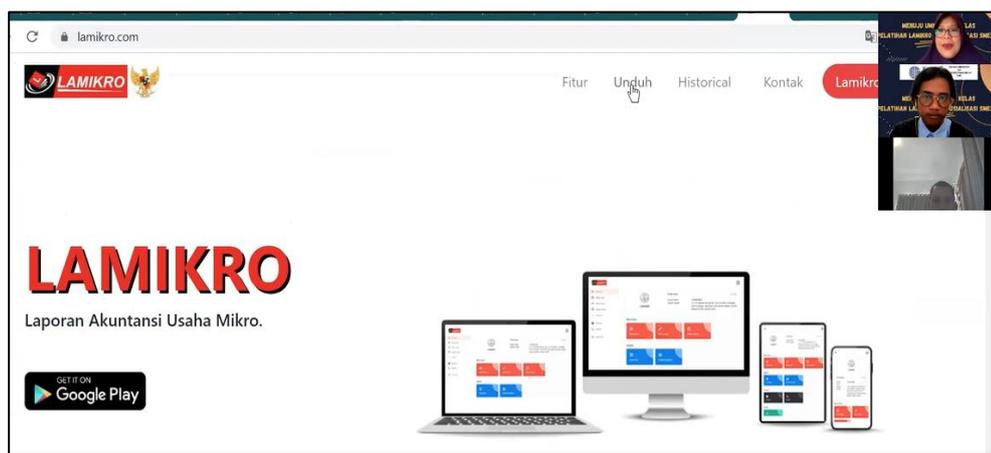
2. Melakukan penelitian kepustakaan untuk menyusun materi yang disampaikan.
3. Menyebarkan informasi melalui platform media sosial untuk menjangkir peserta.  
Pelaksanaan kegiatan secara online sebagai bentuk adaptasi baru di masa pandemi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan langka-langka kegiatan yang sudah ditetapkan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah. Untuk itu, dilakukan wawancara kepada dua pemilik UMKM di Pangkalpinang dan di Kabupaten Bangka. Dari hasil wawancara diketahui selain permasalahan modal dan ketersediaan bahan baku, permasalahan yang dihadapi adalah penyusunan laporan keuangan. Kegiatan kedua, melakukan penelitian kepustakaan baik yang ditelusuri melalui literatur digital maupun literatur sekunder manual yang tersedia di perpustakaan. Tujuannya adalah untuk menyusun materi yang disampaikan agar mudah dipahami.

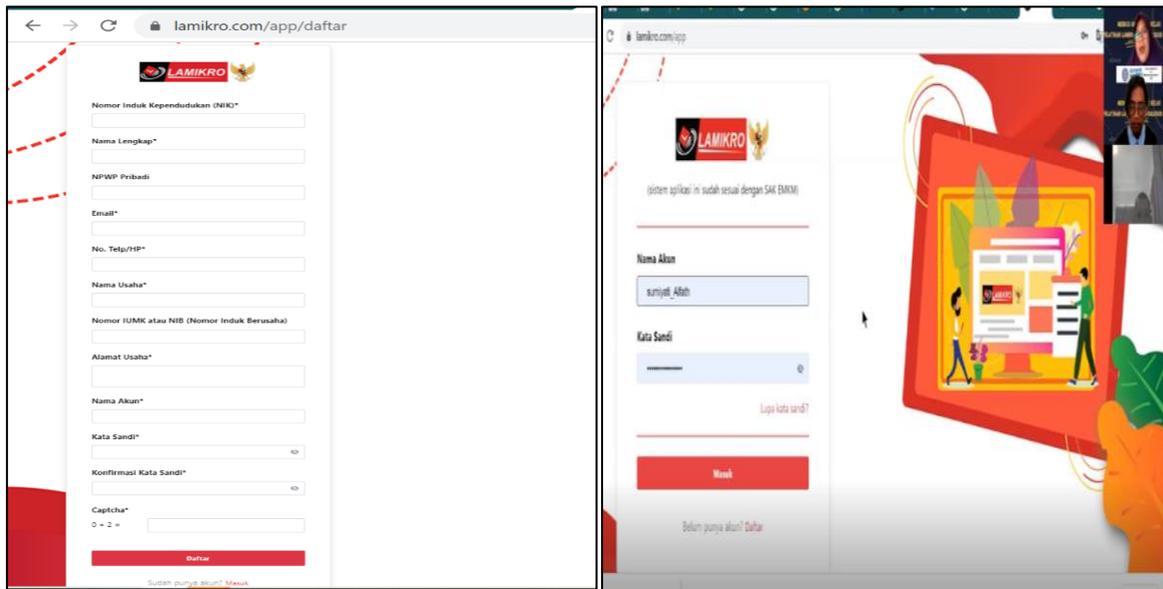
Kegiatan ketiga menyebarkan informasi melalui media sosial untuk menjangkir peserta menggunakan flyer dengan mencantumkan google form pendaftaran. Flyer didistribusikan menggunakan media sosial seperti Whatapps, Instagram, Linked dan Facebook. Dengan dibatasi peserta, maka waktu yang digunakan untuk menjangkir peserta hanya satu bulan. Setelah peserta mendaftar, maka dikirimkan link meeting online dengan menggunakan zoom pada dari pelaksanaan melalui email yang tercantum dalam form pendaftaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online mempertimbangkan waktu pelaksanaan dimana angka positif dan kematian COVID 19 di Bangka Belitung berada pada angka tertinggi. Dengan adaptasi kebiasaan baru, kegiatan pelatihan melalui online sudah menjadi pilihan yang mempermudah tanpa harus bertatap muka secara luring.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021 menggunakan zoom meeting yang berlangsung selama 1,5 jam. Adapun kegiatan dibuka oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung, Dr. Fournita Agustina. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan lamikro dengan diawali pengenalan aplikasi Lamikro melalui laman <https://lamikro.com/>. Lamikro tersedia dalam bentuk website yang digunakan dengan menggunakan perangkat komputer atau laptop, atau dapat juga diunduh melalui google playstore jika aplikasi digunakan melalui handphone. Berikut tampilan Lamikro dari websitenya:



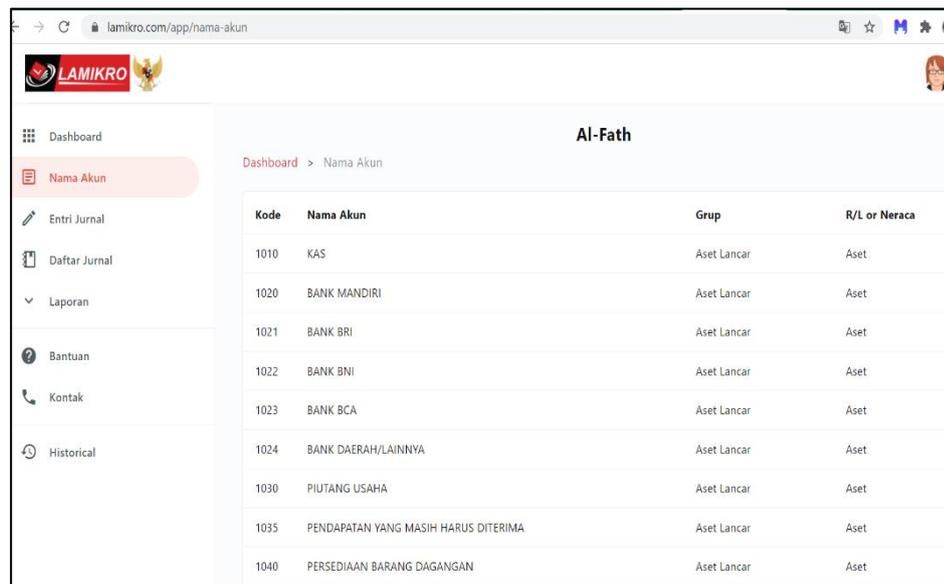
Gambar 1. Tampilan depan Lamikro via web

Untuk menggunakan aplikasi Lamikro ini, pengguna harus membuat akun dengan memasukkan NIK, nama lengkap, email, nomor telpon, nama usaha, Nomor Induk Berusaha (jika ada), alamat usaha, nama akun dan kata sandi. Setelah berhasil terdaftar, maka diperoleh notifikasi melalui email yang digunakan untuk mendaftar dan kemudian dengan mudah pengguna akan dapat masuk ke dalam website seperti tampilan berikut ini:



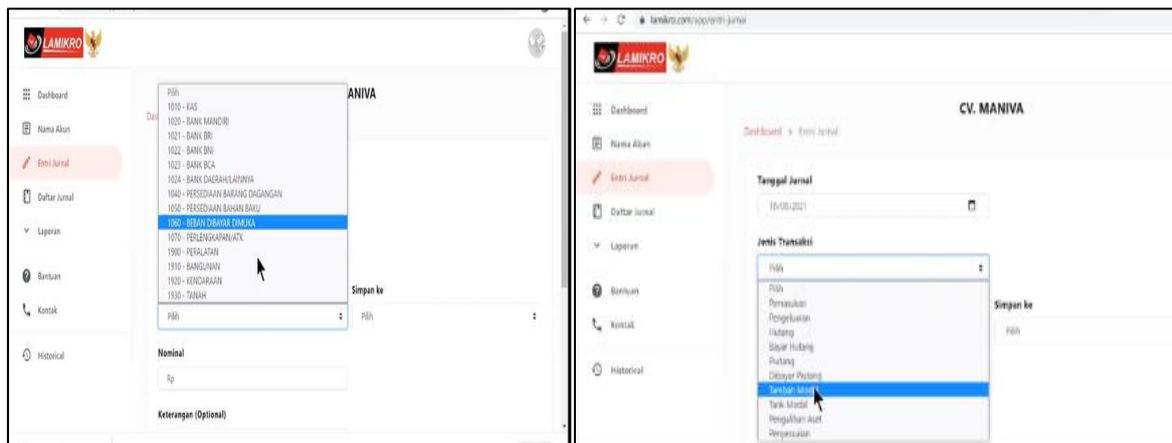
Gambar 2. Isian Pendaftaran Akun

Akun yang terverifikasi sudah dapat digunakan untuk masuk ke dalam menu utama dari aplikasi Lamikro. Aplikasi ini mudah untuk digunakan karena sudah tersedia menu nama akun transaksi yang sudah dikelompokkan berdasarkan kelompok aset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Akun ini juga sudah diberikan kode rekening yang membantu pengguna mengenali akun sesuai dengan sifat akun (*current* atau *non current*).



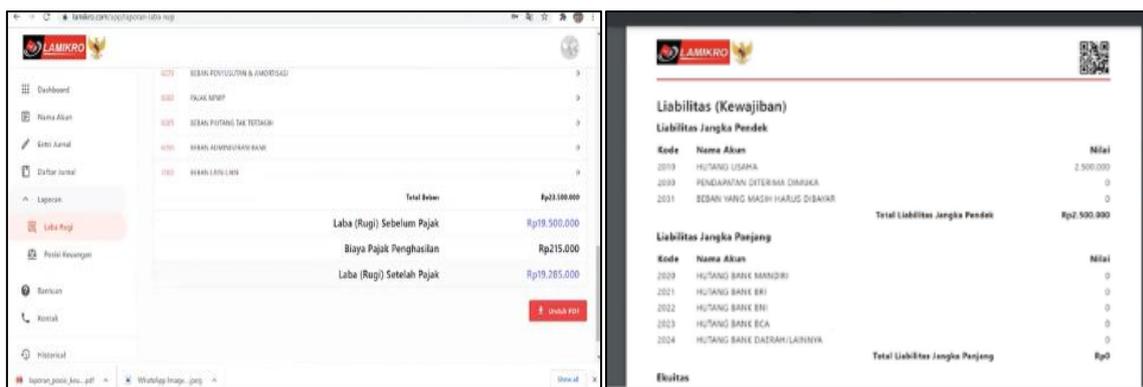
Gambar 3. Daftar Nama Akun

Selanjutnya pengguna dapat memasukkan transaksi keuangannya berdasarkan tanggal yang tertera pada bukti berupa nota, kuitansi dan lainnya dengan memilih menu entri jurnal. Pengguna dapat memilih tanggal, jenis transaksi apakah termasuk pemasukan atau pengeluaran dan pilihan sesuai kebutuhan pada menu yang tersedia. Dengan memasukkan jenis transaksi, secara otomatis akan muncul menu akun pada kolom diterima/diambil dari, lalu pilih menu simpan ke untuk memilih akun pasangannya. Kemudian pengguna dapat memasukkan nominal transaksi berikut dengan keterangan. Misalnya jenis transaksi: pemasukan; diterima dari penjualan produk; simpan ke: kas (jika penjualan produk dengan carat tunai). Berikut ilustrasi dari kegiatan tersebut:



Gambar 4. Entri Jurnal Transaksi

Lamikro dapat digunakan tanpa batas maksimum transaksi, sehingga pengguna dapat memasukkan semua transaksi harian. Setiap transaksi yang sudah diinput ke dalam lamikro dapat dilihat pada daftar jurnal. Untuk kebutuhan pelaporan, pengguna dapat melihat pada kolom laporan dan dapat memilih untuk melihat laporan laba/rugi atau posisi keuangan. Laporan juga dapat dicetak dengan rapi dalam bentuk pdf sehingga memudahkan pemilik UMKM melihat perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.



Gambar 5. Laporan Keuangan dari Lamikro

Lamikro sangat membantu pemilik UMKM dalam mencatat transaksi, menyimpan dan menyusun laporan keuangan. Karena sudah disesuaikan dengan SAK EMKM, maka aplikasi Lamikro menjadi alat yang dapat memudahkan kegiatan pengelolaan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun masih ada beberapa kekurangan dalam aplikasi diantaranya laporan keuangan yang tidak lengkap. Laporan keuangan seharusnya terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Output laporan keuangan Lamikro hanya terdiri dari dua jenis saja yakni Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi. Hal ini menyulitkan pemilik usaha untuk mengetahui arus kas dalam usaha dan perubahan modal dalam usaha mereka. Padahal arus kas merupakan salah satu ukuran penting untuk menunjukkan likuiditas.

Setelah presentasi materi pelatihan selesai, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan ini bermanfaat bagi peserta. Peserta diminta mengisi google form berupa isian feedback yang dikirim lima belas menit sebelum acara ditutup melalui kolom chat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta mencapai 70%, tingkat pemahaman mencapai 80% sedangkan kebermanfaatannya kegiatan ini baru mencapai 50% karena tidak mencakup seluruh pemilik UMKM. Pemilik UMKM milenial belum berpartisipasi aktif dalam diskusi kegiatan sehingga tidak dapat diketahui seberapa jauh pemahaman mereka dalam menggunakan Lamikro ini

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan Lamikro yang dilakukan secara online sangat membantu pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan terlebih di masa pandemi. Hampir 80% kegiatan dapat dilakukan daring. Namun peserta mengharapkan kegiatan penyusunan ini dapat dilakukan secara langsung dengan pendampingan. Saran untuk kegiatan selanjutnya agar dapat menetapkan target pemilik UMKM yang bersedia diberikan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan dengan Lamikro. Kegiatan dapat pula menggunakan aplikasi lain yang sudah disediakan oleh pemerintah dan lebih baik dari Lamikro seperti aplikasi SIAPIK yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Kementerian Komunikasi dan Informatika.” [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Intern+et+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Intern+et+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker).
- [2] Sumiyati and M. F. Akbar, “Pogram pendampingan implementasi sistem pencatatan akuntansi aplikasi lamikro dan si apikuntuk umkmdi kota pangkalpinang,” *J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 111–126, 2020.
- [3] U. Strategis, “Strategi pemberdayaan umkm milenial berbasis lk,” no. 3, pp. 1–18.
- [4] I. E. Alamsyah, “Hingga Maret, Pengguna Aplikasi Lamikro Bertambah Jadi 10023,” *REPUBLIKA.co.id*. 2019, [Online]. Available: <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/pokmmc349/hingga-maret-pengguna-aplikasi-lamikro-bertambah-jadi-10023>.
- [5] S. Hidayatullah, A. Waris, and R. C. Devianti, “Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food,” *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. 2, pp. 240–249, 2018, doi: 10.26905/jmdk.v6i2.2560.
- [6] L. C. Lancaster, *When Generations Collide: How to Solve the Generational Puzzle at Work.* The Management Forum Series. 2004.